

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi jurnalistik adalah salah satu bentuk seni yang memiliki peran sentral dalam menjembatani jarak antara berita dan pemirsa. Kemampuan foto jurnalistik untuk menggambarkan peristiwa, emosi, dan isu-isu sosial dengan kekuatan visual membuatnya menjadi alat komunikasi yang sangat efektif. Di samping itu, foto jurnalistik juga memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam kepada pemirsa. Pesan moral dalam konteks ini merujuk pada pesan yang berhubungan dengan nilai-nilai etika, kemanusiaan, dan pesan-pesan penting yang terkait dengan isu-isu sosial, politik, atau lingkungan.

Salah satu bentuk foto jurnalistik yang menarik dan berdampak adalah foto cerita. Foto cerita merupakan sekumpulan gambar yang disusun dengan narasi tertentu untuk menyampaikan pesan atau cerita yang lebih kompleks daripada sekedar satu gambar tunggal. Foto jurnalistik adalah gambar yang layak diberitakan atau memiliki nilai berita dan menarik bagi khalayak tertentu, kemudian disampaikan kepada publik dengan sesingkat mungkin. (Wijaya, 2011:10).

Secara umum, foto jurnalistik adalah gambar yang dibuat melalui proses fotografi dan disebarluaskan melalui media massa untuk menyampaikan pesan, informasi atau cerita tentang suatu peristiwa yang menarik bagi publik. (Gani, Kusumalestari, 2013:47).

Foto cerita ini mampu menghadirkan pengalaman visual yang mendalam dan mendayagunakan daya imajinasi pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mengena dan membekas.

Fotografi lebih berpotensi membahayakan dibandingkan dengan seribu kata dan bahasa, karena dengan menggunakan sepotong foto dapat mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu, baik itu bergerak dalam hal yang negatif yang dapat merusak kehidupan ataupun bergerak dalam hal yang positif dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Menurut Darmawan (2009), pengaruh teknologi di zaman modern ini semakin berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam komunikasi, transportasi, dan pekerjaan. Semua ini tidak bisa lepas dari peran teknologi yang terus berkembang dan menciptakan kemajuan.

Pentingnya pemahaman terhadap pesan moral dalam foto-foto jurnalistik tidak dapat diabaikan. Foto-foto jurnalistik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini masyarakat terhadap peristiwa-peristiwa penting, isu-isu sosial, politik, dan budaya, serta konflik global. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah foto-foto jurnalistik ini secara konsisten menggambarkan nilai-nilai positif, seperti keadilan, empati, dan kebaikan, ataukah justru dapat memunculkan ketegangan, kontroversi, atau pemahaman yang berbeda terhadap peristiwa yang diwakili.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam hal akses internet, telah mengubah lanskap media massa secara dramatis. Media online, dengan platformnya yang interaktif dan kemampuan untuk memberikan berita secara real-time, telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat modern. Dalam lingkungan berita daring ini, foto-foto jurnalistik memegang peran yang semakin penting dalam proses penyampaian berita dan dalam membentuk persepsi publik terhadap berbagai peristiwa global.

Media online atau media digital diartikan sebagai bentuk media yang dimuat pada laman internet. New media atau media online dianggap sebagai bentuk komunikasi yang lahir dari perkembangan teknologi internet melalui bantuan komputer (Martin, 2009).

Dalam konsepnya, media online yang sering juga disebut sebagai media digital, media internet, atau media inovatif dapat dijelaskan sebagai media yang dapat diakses melalui berbagai situs web di internet. Media siber merupakan bentuk media yang menggunakan internet sebagai alat dan menjalankan aktivitas jurnalistik, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers oleh Dewan Pers, menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dirumuskan oleh Romli (2018).

Media online adalah penggunaan media dengan menggunakan peranti internet. Media digital adalah salah satu jenis media massa yang terkenal dan memiliki ciri khas yang spesifik.

Keunikan media online terletak pada ketergantungan pada ketergantungan pada teknologi jaringan informasi dan penggunaan perangkat komputer untuk

mengakses informasi dan berita, serta memerlukan pengetahuan terkait program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati, 2018).

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan psikologis anak. Salah satu pola asuh yang sering kali menjadi fokus perhatian adalah pola asuh otoriter atau strict parents. Pola asuh ini menekankan pada kedisiplinan dan kesempurnaan yang harus dimiliki oleh anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh otoriter cenderung menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan pribadi mereka. Kebijakan ketat, aturan yang ketat, dan tekanan untuk mencapai tingkat kesempurnaan tertentu adalah ciri khas dari pola asuh ini.

Pola asuh otoriter dapat menghasilkan dampak-dampak negatif pada anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh otoriter seringkali mengalami ketidakpercayaan diri, kecemasan, dan kesulitan dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Mereka mungkin merasa terbebani oleh ekspektasi yang tinggi dari orangtua mereka dan merasa sulit untuk mengekspresikan diri secara bebas.

Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik menjadi salah satu media yang memiliki potensi besar untuk menggambarkan dan menyampaikan pesan moral. Fotografi jurnalistik bukan hanya sekadar alat dokumentasi peristiwa, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral kepada penontonnya. Melalui komposisi visual, penggunaan elemen-elemen estetis, dan konteks sekitarnya, foto-foto jurnalistik dapat menginspirasi, menyentuh, atau

memprovokasi penonton untuk merenungkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh foto jurnalistik yang mengangkat tema pesan moral adalah foto cerita berjudul "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi yang dipublikasikan pada media online Photospeak.net. Foto ini menampilkan gambar-gambar yang menggugah perasaan dan menyoroti perjuangan karakter utama, Hujan, dalam menghadapi kehidupan yang dipengaruhi oleh pola asuh otoriter orang tuanya. Hujan, anak pertama dari kedua orangtua berpola asuh keras, memiliki pengalaman pertumbuhan yang unik, dan dampak pola asuh otoriter tersebut mungkin tercermin dalam ekspresinya.

Foto cerita "Derana Hujan" ini menjadi menarik untuk dianalisis secara mendalam dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna, dan analisis semiotika foto ini dapat membantu kita memahami bagaimana elemen-elemen visual dalam foto tersebut membentuk pesan moral yang tersirat. Melalui penggunaan simbol-simbol, komposisi, warna, dan elemen-elemen lainnya dalam foto, pesan moral dapat diungkapkan dengan cara yang kompleks dan mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam foto cerita "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi pada media online Photospeak.net dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi pesan moral yang dapat diambil dari foto tersebut, serta bagaimana pesan tersebut dapat

berhubungan dengan pengalaman karakter Hujan yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh otoriter.

Dengan memahami pesan moral yang terkandung dalam foto jurnalistik seperti ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana media visual, seperti fotografi jurnalistik, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral yang penting dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan analisis semiotika dalam konteks fotografi jurnalistik.

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting karena dapat membantu kita memahami bagaimana pola asuh orangtua, dalam hal ini pola asuh otoriter, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pola asuh pada perkembangan moral, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk mendukung perkembangan anak-anak yang lebih seimbang secara psikologis dan moral. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap kekuatan komunikatif fotografi jurnalistik sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan bernilai.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada foto naratif yang dibuat oleh Muhammad Zaki Fauzi dengan judul "Derana Hujan" yang ditemukan di situs Photospeak.net Dalam penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan. Sebagai akibatnya, fokus dari penelitian ini dijelaskan menjadi pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana makna denotasi pada foto cerita berjudul “Derana Hujan” karya Muhammad Zaki Fauzi?
2. Bagaimana makna konotasi pada foto cerita berjudul “Derana Hujan” karya Muhammad Zaki Fauzi?
3. Bagaimana makna mitos pada foto cerita berjudul “Derana Hujan” karya Muhammad Zaki Fauzi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pada foto cerita berjudul "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi.
2. Untuk mengetahui makna konotasi pada foto cerita berjudul "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi.
3. Untuk mengetahui makna mitos pada foto cerita berjudul "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurnalistik berikutnya sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan. Dalam aspek akademis dan praktis, manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Kegunaan Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman tentang interpretasi gambar melalui penggunaan simbol atau tanda dengan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes. Melalui penelitian ini, diharapkan para mahasiswa jurnalisme dapat diinspirasi untuk melakukan penelitian serupa terkait dengan foto jurnalistik dan foto cerita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi mereka dalam pengembangan pemahaman dan penelitian di bidang ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada para fotografer berita untuk terus menciptakan karya foto jurnalistik yang berkualitas, khususnya dengan kemampuan untuk mengungkapkan makna yang mendalam kepada masyarakat secara luas melalui foto-foto mereka.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, yang kemudian dijadikan sebagai referensi dan standar. Berikut adalah temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan::

Pertama, penelitian skripsi UIN Syarif Hidayatullah yang dilakukan oleh Yusuf Yanuar (2019) dengan judul “Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di Beritagar.Id”. Yusuf Yanuar melakukan analisis makna foto cerita di media Beritagar. id yang berjudul "Rupa Masyarakat Sumba"

dengan mengaplikasikan metode analisis semiotika Roland Barthes yang melibatkan tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menjelaskan bahwa interpretasi makna yang dapat ditemukan dalam gambar-gambar naratif tersebut menggambarkan keberlangsungan budaya Sumba selama berabad-abad. Dalam penjelasan ini, terdapat deskripsi mengenai setiap foto yang membentuk narasi. Pertama, foto pertama menunjukkan suasana yang suram terkait dengan kematian, dengan gambaran sebuah batu kubur yang diambil pada malam hari. Foto kedua, sebaliknya, mencerminkan perkembangan modern dalam masyarakat Sumba. Sementara itu, foto ketiga dan keempat menggambarkan kehidupan seorang penduduk Sumba yang dekat dengan hewan peliharaannya. Terakhir, foto kelima menyoroti pentingnya sirih pinang sebagai simbol kehormatan bagi tamu-tamu yang baru datang.

Pengertian mitos yang dapat diungkapkan dari kelima gambar tersebut adalah keyakinan masyarakat Sumba akan adanya kehidupan setelah kematian, sehingga upacara yang terkait dengan kematian dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting dan harus dijalani dengan penuh penghormatan.

Kedua, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Muhammad Fikri (2020) yang berjudul “Analisis Semiotika Foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media online simamaung.com”. Muhammad Reza mengevaluasi gambar Persib melawan Persija di kompetisi liga 1 tahun 2017 yang ada di bagian galeri media online simamaung. com, karena ketertarikannya dalam bidang seni

fotografi, olahraga sepak bola, dan tim Persib Bandung. Tidak hanya itu, dia juga tertarik untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam gambar tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode ini melibatkan tiga tahap pemahaman, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Berdasarkan penelitian, foto jurnalistik yang menggambarkan pertandingan antara Persib dan tim lawan di Liga 1 2017 dikatakan menyampaikan pesan yang jelas dan objektif. Kehadiran Persija dalam media online Galadori di simamaung.com memberikan dimensi yang berbeda dalam suasana pertandingan sepak bola ini, yang menghasilkan banyak momen menarik dan menciptakan perdebatan yang intens dalam pertandingan tersebut. Selain itu, foto-foto ini juga mencerminkan semangat tidak pernah menyerah dan ketidakpuasan terhadap hasil kekalahan dari kedua tim, yang tercermin melalui konotasi yang terdapat dalam gambar-gambar tersebut.

Dari perspektif mitos, gambar-gambar ini juga dapat dilihat sebagai bukti sejauh mana asumsi dan pandangan masyarakat tentang persaingan antara Persib dan Persija yang selalu berlangsung sengit dan emosional, serta menjadi bagian dari cerita yang lebih besar dalam dunia sepak bola.

Ketiga, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Miftahudin Mulfi (2022) yang berjudul “Analisis semiotika makna harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020”. Miftahudin Mulfi melakukan penelitian mengenai arti dari foto cerita yang dibuat oleh Thoudy Badai Rifanbillah dalam bukunya yang berjudul

"Senandika Badai". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika konsep Roland Barthes yang terdiri dari tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa makna pokok dari rangkaian gambar cerita "Senandika Badai" mencoba menggambarkan kehadiran seorang ayah sebagai kepala keluarga yang mendampingi perkembangan anak, mencerminkan dinamika umum dalam keluarga. Secara konotatif, gambar-gambar ini menyiratkan perasaan seorang anak yang ingin merasakan momen khusus dengan ayahnya, seperti digendong di pundaknya, merasakan sentuhan kasih sayang seperti pelukan dan ciuman, serta keintiman saat berbagi waktu makan bersama di atas meja makan. Namun, dalam 7 foto lainnya yang termasuk dalam koleksi "Senandika Badai" yang berjumlah total 12 foto, tidak terdapat makna mitos yang dapat diidentifikasi atau diinterpretasikan.

Keempat, penelitian pada Jurnal STMIK Bumigora Mataram oleh Sandi Justitia Putra (2017) yang berjudul "Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media Online Tempo.co)". Sandi Justitia Putra menggambarkan perempuan Indonesia dalam foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka di situs berita Tempo. co menggunakan teknik analisis semiotika dari konsep Roland Barthes untuk menghasilkan penafsiran makna.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna literalnya adalah seorang anggota paskibraka sedang "menyentuh" atau mengibarkan bendera Republik Indonesia. Namun, dalam pengertian figuratif, aksi ini dapat

diartikan sebagai ungkapan kesetiaan terhadap negara Indonesia dan penghormatan pada bendera merah putih. Terdapat suatu mitos yang menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki keyakinan kuat terhadap pentingnya upacara bendera, dan mereka melakukannya dengan semangat sebagai bentuk penghormatan dan komitmen terhadap negara.

Kelima, penelitian pada Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado oleh Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene (2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi”. Velinda Soputan dan timnya melakukan analisis terhadap fotografi human interest dengan mengaplikasikan metode analisis semiotika Roland Barthes. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih dalam tentang makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam fotografi tersebut. Dalam riset tersebut, peneliti mengulas arti denotasi pada enam gambar menarik perhatian manusia yang diciptakan oleh mahasiswa Fispol Unsrat yang menggambarkan usaha fotografer dalam mengkomunikasikan informasi mengenai realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Foto-foto yang disajikan merupakan bagian dari kategori foto jurnalistik dan menyampaikan pesan yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, yang dapat memicu perasaan simpati pada penontonnya. Selama analisis konotatif, peneliti menemukan makna-makna tambahan dalam keenam gambar tersebut. Ini menunjukkan bahwa gambar tidak hanya dapat dipahami secara langsung dengan sekadar melihatnya, tetapi fotografer memiliki metode untuk

membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan melalui gambar-gambar tersebut. Dalam studi yang dilakukan oleh Velinda Soputan dan Jeffry W., tidak ada penjelasan yang diberikan oleh Londa dan Anita Runtuwene tentang peran mitos dalam konteks fotografi ini. Hal ini menunjukkan bahwa teori semiotika Roland Barthes, yang mencakup tiga tahap pemahaman makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, kurang komprehensif dalam konteks ini.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian dan metode yang diusung dalam penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada objek-objek seperti foto jurnalistik dan foto naratif yang dihasilkan melalui berbagai jenis media. Namun, dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, fokus penelitian akan tertuju pada foto-foto cerita yang dapat ditemukan di situs web Suakaonline.com. Penelitian ini akan menggali pandangan hidup yang menghadapi stigma negatif dalam masyarakat.

Tabel 1.1

Daftar Hasil Penelitian Yang Relevan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
-----------	----------------------------------	--------------------------	-------------------------	--------------------------------



1.	<p>Yusuf Yanuar/ Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2019/ Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di Beritagar.Id</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis semiotika milik Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa makna denotasi dalam foto cerita tersebut menunjukkan bahwa budaya Sumba telah ada selama beberapa dekade dan berlanjut hingga hari ini. Sedangkan makna konotasinya menjelaskan bahwa dalam foto pertama menunjukkan sisi gelap</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto cerita yang termasuk dalam bagian foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Perbedaannya Yusuf Yanuar menganalisis foto cerita</p>
----	--	--	--	---

			<p>sebuah proses kematian dengan memotret batu kubur pada malam hari, foto kedua adalah modernisasi masyarakat Sumba, foto ketiga dan keempat tentang seorang masyarakat Sumba yang hidup dengan hewan peliharaannya, dan foto kelima menceritakan bagaimana sirih pinang menjadi bintang tamu bagi tamu baru. Lalu makna mitos yang terkandung dari kelima foto tersebut yaitu bahwa masyarakat Sumba percaya</p>	<p>berjudul Rupa Masyarakat Sumba karya Wisnu Agung yang dimuat pada media online beritagar.id, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi yang dimuat pada media online Photosspeak.net.</p>
--	--	---	--	--

		 uin	akan kehidupan setelah kematian, sehingga ritual yang berkaitan dengan kematian harus dilakukan sebaik mungkin.	
--	--	---	---	--

2.	Muhammad Fikri/ Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020/ Analisis semiotika foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media online simamaung.com	Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos	Hasil penelitian menjelaskan bahwa makna denotasi yang terkandung dalam foto jurnalistik foto Persib Vs. Persija Liga 1 2017 yang ada pada galeri media online simamaung.com memberikan warna lain dalam suatu pertandingan sepak bola sehingga menimbulkan banyak	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Barthes. Perbedaannya pada objek penelitian, Muhammad Fikri menganalisis foto jurnalistik jenis sport photo yang terdapat pada media online
----	---	--	--	---

		 <p>UIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</p>	<p>drama dan kontroversi dalam pertandingan tersebut. Lalu makna konotasinya memperlihatkan sikap pantang menyerah dan tidak mau kalah antara kedua tim tersebut, sedangkan makna mitosnya tampak dari objek secara langsung yang terdapat pada foto tersebut yang menunjukkan seberapa dalam asumsi orang yang tentang pertandingan Persib Vs. Persija yang selalu berjalan panas dan emosional.</p>	<p>simamaung.com sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita yang termasuk kedalam bagian dari foto jurnalistik berjudul Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi.</p>
3.	Miftahudin Mulfi/Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022/ Analisis semiotika makna	Metode yang digunakan yaitu Analisis	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto

	<p>harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020</p>	<p>Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>denotasi dari foto cerita Senandika Badai berusaha menggambarkan kehadiran sosok ayah sebagai kepala keluarga, yang mengiringi tumbuh kembang anak, seperti halnya keluarga pada umumnya. Makna dari foto tersebut secara konotasi adalah sebagai seorang anak, fotografer ingin merasakan bagaimana ia sebagai seorang anak digendong di pundak seorang ayah, merasakan sentuhan kasih sayang</p>	<p>cerita menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Barthes dan foto cerita yang ditampilkan pada program Permata Photojournalist Grant. Perbedaannya Miftahudin Mulfi dalam penelitiannya menganalisis sebuah foto cerita Senandika Badai yang berdasarkan pengalaman fotografernya yaitu Thoudy Badai Rifanbillah, sedangkan foto yang akan penulis analisis bukan berdasarkan pengalaman</p>
--	--	--	---	---

			seperti pelukan dan ciuman, dan	pribadi fotografer,
			kehangatan kebersamaan saat makan di meja makan. Sedangkan makna mitos hanya terdapat pada 5 foto dari 12 foto Senandika Badai yang dapat dimaknai.	melainkan pengalaman atau cerita orang lain yang dipresentasikan melalui foto cerita Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi.
4.	Sandi Justitia Putra/ Jurnal STMIK Bumigora 2017/ Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media Online Tempo.co)	Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemikiran yaitu denotasi, konotasi, dan	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotatif nya didefinisikan bahwa seorang anggota paskibraka sedang “mencium” bendera Republik Indonesia, lalu	Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos

		mitos	makna konotasi nya bisa diartikan sebagai bentuk kesetiaan seorang warga negara Indonesia yang tunduk pada	untuk menganalisis foto jurnalistik nya. Perbedaannya terletak pada foto yang dianalisis,
			bendera Indonesia. Sedangkan menurut makna mitos beberapa warga Indonesia memiliki keyakinan yang kuat tentang upacara bendera dengan "mencium" bendera merah putih untuk menyadarkan warga bangsa Indonesia akan kehormatan dan perlunya berjuang	Sandi Justitia ingin menginterpretasikan Wanita Indonesia pada foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka pada berita online di Tempo.co, sedangkan objek foto yang akan penulis analisis yaitu sebuah foto cerita berjudul Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi

			untuk bangsa Indonesia.	dengan 10 rangkaian foto yang termasuk ke dalam foto jurnalistik.
5.	Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene/ Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2021/ Analisis Semiotika Fotografi	Metode yang digunakan yaitu metode analisis semiotika Roland	Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang makna denotasi dari enam foto	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik dengan metode

2. Landasan Teoritis

a. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori Semiotika menjadi dasar konsep yang sangat relevan dalam penelitian ini. Semiotika adalah bidang studi yang berkaitan dengan tanda-tanda, yang dapat dijelaskan sebagai cabang ilmu yang memfokuskan pada pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi, serta proses pembentukan makna di dalamnya. Roland Barthes adalah seorang intelektual terkenal yang telah menerapkan pola struktural dalam kajian semiotika, terutama berdasarkan pemikiran dari Ferdinand de Saussure.

Menurut pandangan Roland Barthes, peran seorang pengamat atau pemirsadalam menerima pesan yang disampaikan melalui tanda atau simbol sangatlah penting. Ketika seseorang mengamati sebuah gambar atau foto, terjadi tiga tahap interpretasi yang penting, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Sebagai disiplin yang terfokus pada studi tanda-tanda atau lambang, semiotika dapat diterapkan untuk menganalisis gambar, terutama dalam konteks gambar yang membawa informasi. Foto jurnalistik, sebagai medium komunikasi, menggabungkan elemen kata-kata dan gambar dalam bentuk visual yang disampaikan secara bersamaan. Oleh karena itu, gambar jurnalistik dapat dianggap sebagai hasil dari praktik jurnalisme karena memiliki nilai sebagai sumber informasi.

Hubungan antara teori Semiotika dan judul penelitian ini sangat erat karena teori Semiotika memberikan dasar yang relevan untuk menjelaskan bagaimana pesan moral dalam foto jurnalistik dapat dianalisis. Semiotika, sebagai studi tentang tanda-tanda atau lambang, fokus pada pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi dan bagaimana makna diciptakan melalui tanda-tanda tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, teori Semiotika, khususnya konsep yang diperkenalkan oleh Roland Barthes, memiliki relevansi yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang tersirat dalam foto cerita "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi yang dipublikasikan di Photospeak.net. Dalam foto cerita ini, terdapat sejumlah elemen visual, seperti gesture, simbol, komposisi, dan penggunaan warna hitam putih, yang semuanya merupakan tanda-tanda yang mengandung makna.

Melalui teori Semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk menguraikan makna dalam foto-foto tersebut. Langkah-langkah analisis yang mencakup denotasi (makna literal), konotasi (makna simbolis), dan mitos akan digunakan untuk memahami bagaimana pesan moral terbentuk dan disampaikan melalui tanda-tanda visual dalam foto-foto jurnalistik tersebut.

Dengan demikian, teori Semiotika memberikan kerangka kerja yang relevan dan mendalam untuk memahami bagaimana foto jurnalistik dapat digunakan sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral, serta cara makna tersebut terbentuk dan dipahami oleh pemirsa. Penelitian ini akan merinci makna-makna yang mungkin terkandung dalam setiap elemen visual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi pesan moral dalam media visual, seperti foto jurnalistik, dalam era digital yang semakin mendominasi dalam penyebaran informasi.

3. Landasan Konseptual

Peneliti menggunakan struktur konseptual sebagai kerangka untuk menguraikan berbagai elemen atau gagasan pokok yang terkandung dalam studi ini, yang mencakup:

a. Pesan Moral

Moral dalam konteks ini mengacu pada pesan atau nilai-nilai etika yang ingin disampaikan oleh seorang penulis atau seniman melalui karyanya, seperti cerita atau karya seni visual. Pesan moral ini seringkali mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dapat menjadi sumber inspirasi atau contoh bagi para pembaca atau pemirsa. Dalam dunia fotografi jurnalistik, pesan moral juga dapat tersirat dalam setiap gambar yang diambil oleh fotografer, menciptakan pemahaman atau refleksi yang lebih dalam tentang isu-isu sosial, kemanusiaan, atau etika.

Penelitian ini memiliki tujuan penting, yaitu untuk melakukan analisis terhadap pesan moral yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer yang bernama Muhammad Zaki Fauzi melalui karyanya yang berjudul "Derana Hujan". Karya ini merupakan serangkaian foto yang menggambarkan berbagai momen dan peristiwa, dan ditampilkan secara berurutan untuk membentuk narasi visual. Dalam karya ini, fotografer mungkin memiliki niat atau pesan moral tertentu yang ingin disampaikan kepada pemirsa.

Melalui analisis yang mendalam terhadap setiap elemen gambar, termasuk komposisi visual, penggunaan simbol, dan ekspresi subjek, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan moral yang tersirat dalam karya

tersebut. Pemahaman yang lebih baik tentang pesan moral ini dapat membantu kita mengapresiasi karya seni visual sebagai alat untuk menyuarakan isu-isu penting dalam masyarakat dan mendorong refleksi yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan perubahan sosial.

Dengan kata lain, penelitian ini berusaha untuk menggali pesan moral dalam karya fotografi jurnalistik, sehingga kita dapat lebih memahami bagaimana seni visual dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan etika yang relevan dalam konteks dunia yang kompleks saat ini.

b. Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah suatu proses fotografi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan, informasi, cerita, atau peristiwa menarik kepada masyarakat. Tujuan akhirnya adalah menyebarkan informasi tersebut secara luas kepada publik. Dalam dunia foto jurnalistik, ada sejumlah elemen dan prinsip yang membentuk inti dari keberhasilan suatu foto dalam menghasilkan kesan berita yang kuat. Salah satu elemen yang sangat penting adalah aktualitas.

Unsur aktualitas menjadi ciri khas dalam foto jurnalistik yang sukses. Foto-foto ini selalu menangkap momen-momen penting yang terjadi saat itu juga, segera setelah peristiwa terjadi. Kecepatan dalam mendokumentasikan peristiwa dan menyampaikannya kepada masyarakat adalah salah satu tujuan utama dari foto jurnalistik. Ini memungkinkan pemirsa atau pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa aktual yang sedang berlangsung atau yang baru saja terjadi.

Selain unsur aktualitas, relevansi juga merupakan faktor penting dalam

pemilihan foto jurnalistik. Foto yang digunakan dalam berita sebaiknya memiliki kaitan yang erat dengan berita utama pada hari itu atau sesuai dengan minat dan perhatian masyarakat. Hal ini membantu agar pesan yang ingin disampaikan oleh foto jurnalistik dapat lebih efektif tersampaikan kepada pemirsa.

Dalam konteks ini, ada konsep dalam dunia fotografi jurnalistik yang sering digunakan, yaitu foto essay atau yang juga dikenal sebagai photo story (Foto Cerita). Konsep ini melibatkan penyusunan serangkaian foto yang saling terkait dan berturut-turut untuk menciptakan narasi visual yang kuat. Foto-foto dalam foto essay ini biasanya dirancang untuk mengomunikasikan cerita atau pesan yang lebih mendalam kepada pemirsa. Dengan menggabungkan elemen-elemen seperti komposisi visual, penggunaan simbol, dan ekspresi subjek, foto essay memiliki potensi untuk memberikan dampak yang mendalam pada pemirsa dan menggambarkan cerita atau pesan yang kuat.

c. Foto Cerita

Foto narasi atau cerita merupakan bagian integral dari fotografi jurnalistik. Dalam konteks ini, fotografi digunakan untuk menggambarkan suatu narasi atau cerita melalui serangkaian gambar yang diatur secara kronologis, yang sering dikenal sebagai foto naratif. Dalam foto naratif, cerita atau pesan disampaikan melalui urutan visual yang dihasilkan oleh berbagai gambar. Foto naratif dapat berupa ilustrasi atau rangkaian ilustrasi yang disusun dengan cermat agar dapat dipahami oleh penonton, sehingga dapat mengungkapkan cerita yang tersembunyi di dalamnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu dapat memiliki pemahaman pribadi saat mereka mengamati fenomena yang dijelaskan dalam representasi visual seperti fotografi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang tersembunyi dalam seri foto cerita yang berjudul "Derana Hujan" yang dibuat oleh Muhammad Zaki Fauzi dan ditemukan di Suakaonline.com. Penelitian ini akan membantu kita untuk mendekati pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karya foto cerita ini dapat memengaruhi pandangan, emosi, dan persepsi penonton, serta bagaimana pesan atau cerita yang terkandung dalam karya tersebut dapat diartikan dengan cara yang berbeda oleh masing-masing individu.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengambil paradigma kritis yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat melalui pemahaman terhadap konsep sosial. Setiap paradigma memiliki karakteristik dan pandangan yang berbeda terhadap realitas sosial. Kaitan paradigma kritis dengan penelitian ini adalah kecenderungan untuk mengungkapkan makna yang mendalam atau mencari arti yang tersembunyi. Selain itu, paradigma kritis juga melibatkan analisis dan pemahaman terhadap peran tanda-tanda atau simbol-simbol dalam rangkaian gambar cerita yang berjudul "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang memfokuskan pada aspek kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, keyakinan, pandangan, serta pemikiran individu atau kelompok. Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan beberapa deskripsi yang akan digunakan untuk mencari prinsip dan penjelasan yang membawa pada kesimpulan dari penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Salah satu metode yang mendukung penelitian ini dan sesuai dengan pendekatan kualitatif adalah metode analisis Semiotika. Semiotika adalah disiplin ilmu atau pendekatan analisis yang digunakan untuk memahami makna atau arti dari tanda-tanda, sehingga pilihan untuk menggunakan metode analisis semiotika dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda pada rangkaian gambar cerita "Derana Hujan" yang dikarang oleh Muhammad Zaki Fauzi. Metode ini akan memanfaatkan konsep-konsep dari Roland Barthes, khususnya melalui tahapan pemahaman denotasi, konotasi, dan mitos.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Data tentang makna denotasi dalam foto cerita berjudul Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi.

2. Data tentang makna konotasi dalam foto cerita berjudul Derana Hujan Karya Muhammad Zaki Fauzi.
3. Data tentang makna mitos dalam foto cerita berjudul Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi.

b. Sumber Data

1). Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama subjek penelitian, yaitu foto cerita yang berjudul "Derana Hujan" karya Muhammad Zaki Fauzi yang telah dipublikasikan di situs web Photospeak.net.

2). Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber tambahan yang mengacu pada data asli. Mendapatkan data sekunder dapat mencakup interaksi langsung dengan fotografer Muhammad Zaki Fauzi untuk memahami cerita di balik foto-fotonya. Selain itu, pencarian referensi yang relevan dengan topik penelitian juga merupakan cara untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan. Data sekunder dapat ditemukan dalam berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, tesis, dan sumber-sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui studi dokumen dan pengamatan. Studi dokumen dilakukan dengan menggali informasi yang tersimpan dalam dokumen atau rekaman tertulis, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam tentang peristiwa yang terjadi. Metode pencatatan ini

digunakan untuk mengumpulkan informasi dari rangkaian gambar cerita yang berjudul "Derana Hujan" yang merupakan karya Muhammad Zaki Fauzi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menafsirkan makna serta simbol yang terkandung dalam koleksi gambar tersebut.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti secara cermat memeriksa secara visual foto cerita berjudul "Derana Hujan" yang merupakan karya tulis oleh Muhammad Zaki Fauzi. Foto cerita ini dijadikan objek penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Dengan meningkatkan tingkat kesabaran dalam proses pengamatan, peneliti dapat lebih mendalam memahami seluruh informasi yang terkait dengan fotografi jurnalistik, khususnya dalam konteks cerita foto berjudul "Derana Hujan" yang merupakan karya Muhammad Zaki Fauzi. Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan seksama dan berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian ini. Peneliti telah merancang usaha-usaha yang berkelanjutan untuk mengklarifikasi inti permasalahan yang akan didukung oleh data yang sah sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Kecukupan Referensi

Terdapat beberapa metode untuk menjaga validitas data yang dihasilkan dalam penelitian. Salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai buku atau sumber yang berbeda. Dalam hal ini, penambahan referensi dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian dengan memberikan dasar yang lebih luas untuk pengujian dan perbaikan. Selain itu, penting untuk mempelajari objek penelitian dengan cermat dan menyeluruh hingga selesai. Akhirnya, mengacu pada beragam sumber literatur dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang tengah diselidiki.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian terhadap 9 seri foto cerita berjudul Derana Hujan karya Muhammad Zaki Fauzi ini menerapkan metode analisis data semiotika dengan memanfaatkan konsep Roland Barthes melalui langkah-langkah interpretasi denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut :

- a. Tahap pertama yaitu denotasi, denotasi merupakan makna yang paling terlihat dari sebuah tanda dan merupakan hubungan antara penanda dan petanda. Denotasi juga merupakan sesuatu yang memiliki esensi objek yang apa adanya.
- b. Tahap kedua yaitu konotasi, dimana peneliti menganalisis foto jurnalistik yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam tanda pada gambar.

- c. Tahap ketiga yaitu mitos, mitos tidak dibentuk oleh asumsi berdasarkan pengamatan yang lebih banyak hidup dalam masyarakat.

